

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kelurahan Ujung

Petunjuk Umum Pengisian :

1. Daftar pertanyaan ini sebaiknya diisi oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa.
2. Pilih salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan memberikan tanda (x).
3. Jika dalam daftar jawaban tidak ada yang sesuai, maka dapat diisi dengan pendapat bapak/ibu sendiri pada tempat yang tersedia.

Data Responden :

- a. Nama :
- b. Jenis kelamin :
- c. Usia :
- d. Pekerjaan :

A. Modal Sosial

1. Apakah bapak/ibu merupakan penduduk asli di kelurahan ujung ?
 - a. Iya
 - b. PendatangJika bapak/ibu merupakan pendatang, dari mana bapak/ibu berasal
.....
2. Seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan warga permukiman di kelurahan ujung ?
 - a. Tidak terjadi tatap muka antar warga dalam kurun waktu satu pekan
 - b. Terjadi satu sampai dua kali tatap muka antar warga dalam kurun waktu satu pekan
 - c. Terjadi lebih dari dua kali tatap muka antar warga dalam kurun waktu satu pekan
3. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana hubungan kekerabatan/kekeluargaan yang ada permukiman anda ?
 - a. Tidak harmonis
 - b. Cukup harmonis
 - c. Sangat harmonis
4. Apakah dipermukiman bapak/ibu terdapat aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan ?
 - a. Tidak terdapat kelompok sosial masyarakat yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan

- b. Terdapat kelompok sosial masyarakat yang memiliki aktivitas dibidang lingkungan tetapi tidak rutin
 - c. Terdapat kelompok sosial masyarakat yang memiliki aktivitas dibidang lingkungan secara rutin
5. Menurut bapak/ibu bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan ?
- a. Tidak peduli dengan kebersihan dan penghijaun lingkungan perumahan
 - b. Cukup peduli dengan kebersihan dan penghijaun lingkungan perumahan
 - c. Sangat peduli dengan kebersihan dan penghijaun lingkungan perumahan

B. Prasarana lingkungan permukiman

1. Adakah saluran drainase dilingkungan permukiman bapak/ibu?
 - a. Ada
 - b. Tidak
2. Bagaimanakah kondisi drainase di lingkungan permukiman bapak/ibu?
 - a. Baik / lancar
 - b. Macet
 - c. Sedang
3. Berapa persen permukiman bapak/ibu yang mengalami genangan ketika hujan ?
 - a. >50% mengalami genangan
 - b. 25% - 50% mengalami genangan
 - c. <25% mengalami genangan
4. Bagaimana kondisi perkerasan jalan dilingkungan permukiman bapak/ibu ?
 - a. Aspal c. Tanah e. Beton
 - b. Paving d. Pelantar / jembatan
5. Berapakah lebar jalan masuk dilingkungan permukiman bapak/ibu ?
 - a. < 6,5 meter
 - b. 6,5 meter
 - c. > 6,5 meter
6. Bagaimana kondisi ruas jalan dilingkungan permukiman bapak/ibu ?
 - a. < 60% ruas jalan baik
 - b. 60 – 80% ruas jalan baik
 - c. > 80% ruas jalan baik
7. Darimanakah sumber air bersih dilingkungan permukiman bapak/ibu ?

- a. Langganan PDAM
 - b. Sumur
 - c. Dari sumur umum
 - d. Sumur pompa
 - e. Dari kran umum
8. Bagaimana kondisi air bersih dilingkungan permukiman bapak/ibu ?
- a. sumber air bersih berbau, berwarna, dan berasa
 - b. sumber air bersih memiliki salah satu sifat yaitu berbau, berwarna, atau berasa.
 - c. sumber air bersih tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa
9. Apakah rumah saudara memiliki kamar mandi dan wc sendiri ?
- a. Memiliki
 - b. Tidak memiliki
- Jika tidak, dimanakah bapak/ibu mandi dan buang air ?
-
-
10. Apakah disekitar lingkungan bapak/ibu memiliki tempat untuk membuang sampah?
- a. Ke sungai
 - b. Selokan/drainase
 - c. Ditimbun
 - d. Dibakar
 - e. Di TPS yang telah disediakan

C. Sarana lingkungan permukiman

1. Jenjang pendidikan terakhir yang bapak/ibu tempuh?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan tinggi
2. Apa saja fasilitas kesehatan yang tersedia dilingkungan permukiman bapak/ibu ?
 - a. Tidak memiliki
 - b. Memiliki posyandu
 - c. Memiliki posyandu, apotik dan dokter praktek
3. Apakah dilingkungan permukiman bapak/ibu memiliki Ruang Terbuka Hijau ?
 - a. <20% kawasan merupakan RTH
 - b. 20% - 30% kawasan merupakan RTH
 - c. >30% kawasan merupakan RTH

D. Kondisi bangunan

1. Bagaimana status kepemilikan rumah saudara ?
 - a. Rumah sendiri
 - b. Kontrak
 - d. Rumah orangtua
 - e. Rumah dinas

- c. Sewa
- 2. Bagaimana kerapatan / kepadatan bangunan dilingkungan permukiman bapak/ibu?
 - a. Sangat padat
 - b. Padat
 - c. Tidak padat / jarang-jarang
- 3. Bagaimana kondisi tata letak bangunan dipermukiman bapak/ibu?
 - a. >75% bangunan yang ada di kawasan tidak tertata dengan teratur
 - b. 60%-75% bangunan yang ada di kawasan tidak tertata teratur
 - c. <60% bangunan yang ada di kawasan tidak tertata teratur



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigara - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : JEMS LEO WOSPAKRİK

NIM : 12.24.044

HR/TGL : 9 APRIL 2019

Perbaikan tersebut meliputi :

→ Kata pengantar

→ Ppt

→ Pembicara → kurang peduli → penurunan kualitas layanan
pendidik miskin


↓
Responden

- Asli vs pendatang

- Tk. pendidikan

- Tk. ekonomi

Dosen Penguji


ARIEF SETIJAWAN, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Beudongan/Sigora - guru 1
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : JEMS LEO WOSPAKRIK

NIM : 12.24.044

HR/TGL : 9 APRIL 2019

Perbaikan tersebut meliputi :

- Latar belakang → permasalahan belum nampak.
- Uraian materi - batasan^{nya}
- Sintesa Kajian teori → cdk dengan Met. peneliti.
↓ parameter
- Daftar Pustaka → Referensi buku ?
- Pedagogis
 - ↳ format : penulisan - penomoran.
 - cara menulis font
 - menulis kata : (misal kata)

Dosen Penguji

IR. TITIK POERWATI, MT



**PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL**


NAMA : JEMS LEO WOSPAKRİK

NIM : 12.24.044

HR/TGL : 9 APRIL 2019

1. Perbaikan tersebut meliputi:
ditailkan kembali / Peran Sistematis
Diagram piter & diagram tanya.
2. Fokus Variabel Analisa "social capital"
tidak di festerkan, yang mana?
3. Alasan penerapan lobas?

Dosen Penguji


MORIAMAD REZA, ST, MURP



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : JEMS LEO WOSPAKRIK

NIM : 12.24.044

HR/TGL : 9 APRIL 2019

Perbaikan tersebut meliputi :

Parti Air:

1. Cara kerja pengantar zutannya berbedanya PPT hasil terapan dan cara reduksional
2. Laporan Puncaknya dari data dan selanjutnya
3. Pertanyaan feedback dengan variabel trust & eksplorasi lagi sehingga di definisi / Amosolus → Paktual dan definisi operasional.
4. Responden harusnya lebih general di klasifikasi
5. Ditambah kembali skala lagi

Parti Rona:

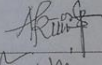
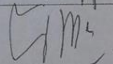
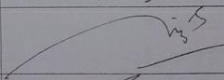
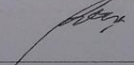
1. Pembahasan konsep teori Value dan Roles
 2. Partisan metode analisis yang cara lebih sederhana
- B. Titik . 1. Amosolus 2. 13 bond 3. partisan yang lebih, perbandingan yang lebih
2. file variabel dan variabelnya
 3. Daftar prosedur dan tabel referensi buku

Dosen Pembimbing

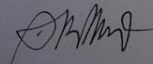
ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2019
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : JEMS LEO WOSPAKRIK
2. N I m : 12.24.044
3. Prodi : PWK
4. Hari / Tanggal : SELASA, 9 APRIL 2019
5. Waktu : 8.30
6. Ruang : PWK 1
7. Judul Tugas Akhir : **PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN UJUNG KEC.SEMAMPIR, KOTA SURABAYA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARDIYANTO M.GAI, ST, MSI	
2	IR. TITIK POERWATI, MT	
3	ARIEF SETIJAWAN, ST, MT	
4	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK



Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 9 APRIL 2019
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator



Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP.Y.1031500487



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 20 AGUSTUS 2019

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : JEMS LEO W
NIM : 12.24.044

Perbaikan tersebut meliputi :

- $Perubahan \approx Skoring =$
penetapan nilai bobot
- $Kapian \text{ dan } Modal \text{ Sosial}$
↓
penetapan variabel.

Dosen Penguji

IDA SOEWARNI, ST., MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 20 AGUSTUS 2019

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : JEMS LEO W
NIM : 12.24.044

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pahami dan pahami aspek sosial yang akan terjadi
2. Bagaimana aspek modal sosial sehingga lebih operasional seperti apa bentuknya?
3. Pahami dan lengkapi lagi referensi kerangka dan modal sosial.
- 4.

Dosen Pembimbing

ARDIYANTO MAKSIMILIANUS GAI ST MSI

**DAFTAR HADIR JIAN SEMINAR HASIL
PROGRAM STUDI PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2019
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **JEMS LEO W**
2. N I m : 12.24.044
3. Prodi : **PWK**
4. Hari / Tanggal : 20 AGUSTUS 2019
5. Waktu : 13.00
6. Ruang : PWK 2
7. Judul Tugas Akhir : **PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI
KELURAHAN UJUNG KECAMATAN
SEMAMPIR, KOTA SURABAYA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Gilbert L. N. Das Sanjaya	13.24.080	
2	Jay Paul Dini	12.24.044	
3	Thomas Stevenis Geran	12.24.070	
4	Desty Fany nur sandi	12.24.062	
5	Ethan. G. Taun	13.24.087	
6	Christina N. Panca	14.24.016	
7	Yosep Jerici Moa	14.24.021	
8	Swanus S. Purama	13.24.068	
9	Dore R. Marial Hatur	13.24.067	
10	Nataliano Wisniadi Sanga	14.24.018	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Malang, 20 AGUSTUS 2019
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP. Y. 1031500487



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 23 FEBRUARI 2019

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Jems Leo W

NIM : 12.24.044

Perbaikan tersebut meliputi :

- Modal Sosial => pilikan variabel ?
+ Proses
- Pengaruh ?

- Kualitas Link Permukiman, kmp h₂ 2 variabel
Proses sintesa, Uraikan & Justifikasi.

Dosen Penguji

IDA SOEWARNI, ST., MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 23 FEBRUARI 2019

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Jems Leo W

NIM : 12.24.044

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Organisasi & lokal yang belum masuk
itu di masukkan ke analisis
2. Peta abstrak yang fokus & analisis
+ foto
revisi, gambar, foto, data, diagram
dan gambar.

Dosen Penguji

MOHAMMAD REZA, ST., MURP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
M A L A N G

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT
Tanggal : 23 FEBRUARI 2019

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Jems Leo W
NIM : 12.24.044

Perbaikan tersebut meliputi :

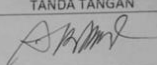


- Model sosial vs variabel Kualitas lingkungan.

Dosen Penguji

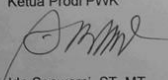
ARIEF SETIJAWAN., ST., MT

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2019
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : JEMS LEO W
2. N I m : 12.24.044
3. Prodi : **PWK**
4. Hari / Tanggal : 23 AGUSTUS 2019
5. Waktu : 09.00
6. Ruang : PWK I
7. Judul Tugas Akhir : **PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI
KELURAHAN UJUNG KECAMATAN
SEMAMPIR, KOTA SURABAYA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IDA SOEWARNI, ST, MT	
2	ARIEF SETIJAWAN, ST, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 23 AGUSTUS 2019
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gali, ST, MSi
NIP.Y.1031500487



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Kampus I: Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang, telp. 0341-551431
Website: www.itn.ac.id Email: itn@itn.ac.id

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama : Jems Leo Wospakrik
NIM : 12.24.044
Judul : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir,
Kota Surabaya
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan/Keterangan	Paraf
DR. IR. IBNU SASONGKO., MT	1. Variabel modal sosial	Diterima dan diperbaiki;	
	2. Variabel kualitas lingkungan	Diterima dan diperbaiki;	
	3. Tera tulis	Diterima dan diperbaiki;	
	4. Korelasi modal sosial dan kualitas lingkungan	Diterima dan diperbaiki;	
IDA SOEWARNI, ST., MT	1. Redaksional	Diterima dan diperbaiki;	
	2. Penetapan nilai bobot	Diterima dan diperbaiki;	
	3. Rumusan variabel modal sosial	Diterima dan diperbaiki;	
	4. Daftar pustaka	Diterima dan diperbaiki;	
	5. Lampiran	Diterima dan diperbaiki;	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Kampus I: Jl. Bendungan Siguran-gura No. 2 Malang, telp. 0341-551431
Website: www.itn.ac.id Email: itn@itn.ac.id

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama : Jems Leo Wospakrik
NIM : 12.24.044
Judul : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir, Kota Surabaya
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2019

Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan/Keterangan	Paraf
ARIEF SETJAWAN, ST., MT	1. Variabel modal sosial	Diterima dan diperbaiki:	
	2. Variabel kualitas lingkungan	Diterima dan diperbaiki:	
	3. Kesimpulan	Untuk kesimpulan tela ditambahkan point kekurangan dalam variabel penelitian	
MOHAMMAD REZA, ST., MURP	1. Analisa modal sosial tambahkan yang belum ada	Diterima dan diperbaiki:	
	2. Peta potensi dan masalah	Diterima dan diperbaiki:	
	3. Redaksional, sumber peta, gambar, tabel dan diagram	Diterima dan diperbaiki:	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Kampus I: Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang, telp. 0341-551431
Website: www.itn.ac.id Email: itn@itn.ac.id

Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan/Keterangan	Paraf
IDA SOEWARNI, ST., MT	<ol style="list-style-type: none">1. Pilihan variabel modul sesuai dan proses sintesanya serta pengaruh ?2. Pilihan variabel kualitas lingkungan, proses sintesa dirurukan dan justifikasinya ?	Diterima dan diperbaiki	

Dosen Pembimbing I

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Malang, 21 Agustus 2019

Ida Aequina N. Hidayati, MTD

Ardiyanto M. Gal, ST., MSI

PLAGIARISM SCAN REPORT

Content Checked For Plagiarism

Perkembangan kota – kota di dunia cenderung berkembang di sepanjang pesisir baik di laut maupun di sungai. Kota–kota tersebut kemudian berkembang menjadi pusat pemerintahan yang berfungsi sebagai pusat distribusi komoditas bagi kawasan yang berada di sekitarnya. Demikian juga halnya dengan kota - kota di Indonesia, sebagian besar berada di wilayah pesisir. Masyarakat perkotaan di Indonesia sangat terkait dengan kawasan pesisir serta sektor kelautan dengan segala potensi dan permasalahan yang ada di dalamnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, dua per tiga wilayah Indonesia merupakan kawasan perairan. Dengan adanya perairan yang sangat luas, Indonesia memiliki keekaragaman hayati laut yang sangat kaya dan menjadi perhatian dunia (Djajadilaga et al., 2008). Kota – kota yang berkembang di wilayah pesisir berdampak terhadap keadaan di wilayah tersebut. Beberapa dampak yg ditimbulkan antara lain seperti meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, sosial, perkembangan industry dan pariwisata. Sampai kepada dampak lingkungan yang ditimbulkannya baik positif maupun negative, perkembangan kawasan pesisir juga memberikan dampak perubahan terhadap ruang dan pemanfaatannya di wilayah pesisir. Pembangunan yang semakin pesat dengan mengembangkan ekonomi nasional, menjadikan wilayah pesisir dan pantai pada posisi yang penting. Pusat industri, pertambangan, pembangkit listrik, rekreasi, permukiman serta sarana perhubungan lainnya yang banyak dibangun di wilayah pesisir merupakan dilema (Purnobasuki, 2005). Berkembangnya kegiatan industri dan pengembangan wilayah di kawasan pantai dan pesisir di Jawa Timur terutama di beberapa kota besar, beberapa dampak merugikan terhadap kelestarian ekosistem pesisir merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Menurut Anna Rosytha (2016) wilayah pesisir Kota Surabaya di bagian utara sudah berubah menjadi zona industri atau zona pergudangan, yang secara perlahan tapi pasti akan mengusur pertambakan dan lajur mangrove di kawasan tersebut. Dampak dari perubahan bentang alam pada wilayah pesisir terhadap hidrologi, intrusi air laut, drainase kota, jalur hijau mangrove serta biota di perairan pesisir berjalan cepat termasuk upaya-upaya reklamasi pantai. Pesatnya perkembangan Kota Surabaya juga merupakan faktor penarik bagi penduduk dari luar Kota Surabaya untuk datang dan menetap di kota ini, baik sebagai penduduk tetap atau sebagai penduduk musiman. Tetapi banyak juga yang hanya menjadikan Kota Surabaya sebagai kota tujuan untuk bekerja dan memilih tinggal di luar kota, antara lain Sidoarjo dan Gresik.

Penambahan jumlah penduduk tersebut akan terus menuntut peningkatan ketersediaan tempat tinggal, dan tempat-tempat untuk aktifitasnya seperti perkantoran, pertokoan, pasar dan lainlainnya. Hal ini tampak jelas pada makin meningkatnya jumlah permukiman yang dibangun dengan berorientasi pada kuantitas dan fisiknya saja tanpa memperhatikan infrastruktur penunjang permukiman tersebut, selain itu banyak permukiman liar yang dibangun secara ilegal di bantara sungai sehingga mengakibatkan kerusakan pada lingkungan permukiman yang berdampak pada kawasan pesisir. Selain beberapa faktor yang telah dijabarkan juga kurangnya kesadaran dari pemerintah dan juga masyarakat dalam memanfaatkan wilayah pesisir dengan bijak dan berkelanjutan atau Sustainable Livelihood, Sustainable Livelihood menjadi salah faktor penting karena dalam pendekatannya lebih kepada pemanfaatan yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan, dalam pendekatan ini ada beberapa aspek atau aset yang di utamakan yaitu aset sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumber keuangan, sumber daya sosial dan sumberdaya infrastruktur. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Purwaningsih dan Nany Yuliasuti (2014) dengan judul peran modal sosial terhadap kualitas lingkungan perumnas banyumanik menunjukkan bahwa modal sosial yang ada di Perumnas Banyumanik memiliki korelasi yang lemah terhadap kualitas lingkungan. Namun modal sosial memiliki pengaruh terhadap kualitas lingkungan. Indikator modal sosial yang paling berpengaruh adalah rasa kepercayaan warga terhadap lingkungan, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa salah aset dalam Sustainable Livelihood yaitu modal sosial memiliki pengaruh dalam pemanfaatan ruang. Modal sosial adalah kontributor kekuatan masyarakat, modal sosial dapat terakumulasi ketika orang berinteraksi satu sama lain dalam keluarga, tempat

kerja, lingkungan, asosiasi lokal, kelompok kepentingan, pemerintah, dan berbagai aspek informal dan tempat-tempat pertemuan resmi. Selain itu modal sosial merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat disuatu lingkungan tertentu. Modal sosial khususnya pada masyarakat yang berada di lingkungan perumahan merupakan potensi yang mendukung kekuatan masyarakat dalam bertindak di lingkungannya. Modal sosial sangat dibutuhkan di masyarakat penghuni sebuah lingkungan permukiman. (Purwaningsih dan Nany Yuliasuti,2014) Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi, lingkungan fisik permukiman akan jauh lebih bersih, sehat dan bersahabat. Masyarakat yang terbiasa hidup dalam suasana gotong royong dan saling bertanggung jawab atas kenyamanan berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka, masyarakat akan merasa jauh lebih aman dari gangguan tindak kriminalitas, dikarenakan mereka memiliki daya tinggi untuk menangkal berbagai gangguan sosial. Modal sosial sangat berpengaruh besar terhadap suasana yang kondusif bagi perkembangan lingkungan kehidupan bertetangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Hasbullah dalam Purwaningsih dan NanyYuliasuti, 2014) Kecamatan Semampir adalah salah satu kecamatan di Kota Surabaya Utara yang memiliki tingkat warga miskin atau kemiskinan yang relatif banyak, salah satunya adalah wilayah Kelurahan Ujung. Kelurahan Ujung dengan luasnya sebesar 162 Ha mempunyai proporsi luas pemukiman kumuh sebesar 7,17 Ha, dengan 15 RW dan 117 RT. Permukiman kumuh di kelurahan ujung dapat dikategorikan termasuk dalam

permukiman kumuh kota dengan tingkat kekumuhan yang dapat dikatakan sebagai kumuh ringan dan sedang (Laporan Data Dasar RP4D Kota Surabaya, 2008-2018). Kawasan kumuh tersebut muncul akibat banyaknya hunian padat yang berada di gang-gang sempit. Kawasan kumuh tersebut diperparah oleh adanya beberapa hunian padat tersebut yang dijadikan sebagai rumah kost bagi pekerja pendatang di sekitar Kelurahan Ujung. Keadaan itu berdampak pada menurunkan kualitas dari permukiman yang layak huni dan sehat, sehingga kondisi tersebut juga menyebabkan penurunan dari kualitas hidup masyarakatnya baik dari segi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakatnya (Debora Catherine Butar Butar, 2012) selain itu juga merupakan salah satu kelurahan yang memanfaatkan potensi kawasan pesisir sebagai pusat industri, lokasi rekreasi, pemukiman, pertambangan, dan sarana perhubungan lainnya. Selain itu Kelurahan Ujung juga termasuk masuk dalam kelurahan termiskin di Kota Surabaya berdasarkan data BPS dengan jumlah penduduk miskin di Tahun 2012 mencapai 3.499 KK. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman".

Matched Source

No plagiarism found

PLAGIARISM SCAN REPORT

Tujuan dan Sasaran Penelitian Pada sub bab ini akan membahas mengenai tujuan dan sasaran dari penelitian yang akan dilakukan. 1.3.1 Tujuan Penelitian Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung. 1.3.2 Sasaran Penelitian Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1. Mengidentifikasi kualitas modal sosial dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat di Kelurahan Ujung. 2. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Ujung. 1.4 Ruang Lingkup Pada lingkup penelitian akan di bahas batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Di mana lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi mana yang menjadi fokus dari penelitian ini. Pembahasan dalam ruang lingkup lokasi berupa orientasi wilayah studi, luasan dan batasan wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi. Selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup materi berupa batasan materi pembahasan dari sasaran penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam kajian materinya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan mengenai lingkup materi dan lingkup lokasi: 1.4.1 Lingkup Materi Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. Terdapat beberapa batasan dalam pembahasan penelitian ini yaitu antara lain: 1. Mengetahui kondisi modal sosial masyarakat dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat di Kelurahan Ujung dengan faktor- faktor pembentuk kualitas lingkungan permukiman yang di gunakan sebagai tolak ukur. 2. Mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman dan melihat aspek modal sosial apa yang paling berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. 3. Tahapan untuk menganalisis, dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda untuk diinterpretasikan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Analisa yang dilakukan peneliti ialah analisa untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas lingkungan permukiman dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode pembobotan dan metode regresi linier berganda yang kemudian ditunjang dengan kuisioner. 1.4.2 Lingkup Lokasi Ruang lingkup wilayah atau lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Kelurahan Ujung yang termasuk wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Kecamatan Semampir, dengan ketinggian $\pm 4,6$ meter diatas permukaan laut. Adapun Kelurahan Ujung dengan batas wilayahnya : • Sebelah utara : Selat Madura • Sebelah timur : Kelurahan Bulak Banteng, • Sebelah selatan : Kelurahan Nyamplungan, • Sebelah Barat : Kelurahan Perak Utara

Matched Source

No plagiarism found

PLAGIARISM SCAN REPORT

BAB IV PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN UJUNG Pada bab ini akan berisi tentang gambaran kondisi Kelurahan Ujung secara keseluruhan, maka pada bab ini akan dibahas beberapa hal terkait yakni dari aspek lingkungan dan modal sosialnya. 4.1 Kecamatan Semampir Kecamatan Semampir merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah administrasi Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Semampir memiliki luasan areal sebesar 8,76 km². Kecamatan Semampir berada di bagian utara wilayah kota Surabaya. Kecamatan ini memiliki 5 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Ampel, Kelurahan Pegirian, Kelurahan Wonokusumo, Kelurahan Ujung dan Kelurahan Sidotopo Adapun batas-batas administrasi dari Kecamatan Semampir adalah sebagai berikut : • Batas Utara : Selat Madura • Batas Selatan : Kecamatan Simokerto • Batas Barat : Kecamatan Pabean Cantikan • Batas Timur : Kecamatan Kenjeran Jumlah penduduk di Kecamatan Semampir adalah 199.578 jiwa dengan kepadatan penduduk 17.632 Jiwa/Km², sebagian besar penduduk Kecamatan Semampir adalah suku Madura dan suku Jawa sehingga dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura. Kecamatan semampir merupakan kecamatan termiskin di kota Surabaya. Sebagian penduduknya di Semampir bermata pencaharian sebagai buruh dan tukang (20.874 jiwa). Sedangkan tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh lulusan SD sebanyak 35.386 orang, lulusan SMP sebanyak 26.191 orang, dan lulusan SMA berjumlah 28.099 orang. (Kecamatan Dalam Angka, 2017). 4.2 Kelurahan Ujung Ruang lingkup wilayah atau lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Kelurahan Ujung yang termasuk wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Kecamatan Semampir, dengan ketinggian ± 4,6 meter diatas permukaan laut dengan luas seluruh wilayah Kelurahan Ujung ± 1,62 km² . Adapun Kelurahan Ujung dengan batas wilayahnya : • Sebelah utara : Selat Madura • Sebelah timur : Kelurahan Bulakbanteng • Sebelah selatan : Kelurahan Sidotopo • Sebelah Barat : Kelurahan Perak Utara Sebagian besar penduduk Kelurahan Ujung adalah suku Madura dan suku Jawa sehingga dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura dan bahasa Jawa. Tingkat kemiskinan di kelurahan ujung ini merupakan yang tertinggi di Kecamatan Semampir. Sebagian penduduk di Ujung bermata pencaharian sebagai buruh dan pegawai swasta (5.747 jiwa). Sedangkan tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh lulusan SD sebanyak 5.527 orang, lulusan SMP sebanyak 2.656 orang, dan lulusan SMA berjumlah 620 orang. (Kecamatan Dalam Angka, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, permukiman di Kelurahan Ujung terutama yang berada pada RW 09 - RW 14 memiliki tingkat kepadatan bangunan yang cukup tinggi serta tata letak bangunan yang tidak tertata dengan dengan teratur, hal ini yang membuat kawasan permukiman tersebut menjadi kumuh. Kawasan kumuh tersebut timbul akibat banyaknya hunian yang berada di gang-gang sempit , selain itu kawasan kumuh itu diperparah oleh ada beberapa hunian padat yang dijadikan kos-kosan bagi para pekerja pendatang yang berasal dari sekitar Kelurahan Ujung yang sebagian besar merupakan pendatang dari

Madura. Warga yang tinggal di RW09 – RW 14 rata-rata memiliki pendidikan rendah berdampak yang pada kurangnya penguasaan kemampuan menyebabkan mereka harus bekerja pada sector sekunder, sehingga upah yang mereka terima tidak banyak yang membuat mereka tidak memiliki biaya untuk membeli tanah dan memilih untuk membangun rumah berdempetan serta tanpa memperhatikan aspek prasarana dasarnya yang berdampak pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dimana untuk jaringan persampahan biasanya warga membuang sampah ke sungai atau ditumpuk didepan rumah ada juga yang membuang sampah pada TPS yang telah disediakan oleh pemerintah dan akan diangkut setiap hari oleh petugas dengan biaya retribusi sebesar Rp.10.000,- untuk tiap rumah, untuk jaringan limbah biasa langsung dibuang ke sungai melalui saluran drainase yang tersedia yang menyebabkan bau busuk yang menyengat dari sungai, selain itu jalan gang yang sempit juga menyebabkan akses menuju permukiman ini menjadi terhambat karena rata-rata jalan lingkungan di permukiman ini hanya berkisar antara 1 sampai 2 meter sedangkan untuk air bersih masyarakat rata-rata sudah menggunakan PDAM yang biasa digunakan untuk air minum dan masak dengan biaya retribusi perbulan sebesar

Rp.20.000,- dan sumur yang biasa digunakan untuk mandi. Banyak juga rumah yang dibangun disepanjang rel kereta api, yang menurut aturan harus sesuai harus tidak boleh mendirikan bangunan disekitar garis sempadan rel tanpa izin dari pemerintah yang berwenang dan menjadikan kawasan tersebut sebagai permukiman dikarenakan dapat berdampak pada keselamatan masyarakat yang bermukim disepanjang sempadan rel kereta api dan juga mempengaruhi kesehatan.

Matched Source

No plagiarism found

PLAGIARISM SCAN REPORT

4.3 Modal Sosial Modal sosial merupakan sumber daya yang dimiliki masyarakat dalam bentuk norma-norma dan nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerjasama melalui jaringan interaksi, komunikasi, kelompok sosial serta kepedulian yang memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. 4.3.1 Jaringan Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, manusia secara alami selalu membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia yang lain, disamping itu manusia juga mempunyai dorongan – dorongan itu akan dapat terpenuhi jika manusia mengadakan komunikasi dengan sesamanya. Maka dari itu terkait interaksi sosial antara warga di wilayah studi untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut. Dari 95 kuisioner yang disebarkan kepada responden, 86 responden menyatakan interaksi/komunikasi antar warga sangat lancar atau terjadi lebih dari dua kali tatap muka dalam satu pekan dan 9 responden menyatakan interaksi/komunikasi warga cukup lancar atau terjadi satu sampai dua kali tatap muka dalam satu pekan. Untuk interaksi sosial berdasarkan survey dan hasil analisa menunjukkan bahwa interaksi antara warga sangat dan selalu terjadi tatap muka dalam sepekan, walaupun di Kelurahan Ujung sebagian besar penduduk Kelurahan Ujung adalah suku Madura dan suku Jawa sehingga dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura dan bahasa Jawa mereka tetap menjunjung tinggi asas persaudaraan. Organisasi Masyarakat yang ada di wilayah penelitian dalam kehidupan sehari – hari selalu mengutamakan asas gotong royong yang pada umumnya bersifat swadaya dan atas kerelaan dari masyarakat, hal ini terkait dengan faktor manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Berangkat dari pandangan ini, maka sangat wajar ditemukan secara umum jika masyarakat akan dating secara sukarela dalam setiap kegiatan masyarakat, untuk lebih jelas terkait kelompok sosial di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut . Dari 95 kuisioner yang disebarkan kepada responden, 90 responden menyatakan bahwa tidak terdapat kelompok sosial yang memiliki aktivitas dibidang lingkungan dan 5 responden menyatakan bahwa terdapat kelompok sosial yang memiliki aktivitas dibidang lingkungan tetapi tidak rutin. 4.3.3 Kepercayaan Dewasa ini kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya kurang diperhatikan seperti kelestarian dan kebersihan sungai semakin pudar dengan dibuangnya sampah dan limbah langsung ke sungai. Maka perlu kepedulian masyarakat untuk sadar akan kelestarian lingkungan, untuk lebih melihat lebih jelas terkait kepedulian masyarakat di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut. Berdasarkan dari 95 kuisioner yang disebarkan kepada responden, 59 responden menyatakan cukup peduli dengan kebersihan dan penghijauan lingkungan permukiman sementara 36 responden menyatakan sangat peduli dengan kebersihan lingkungan. 4.4 Aspek Prasarana Dasar Lingkungan Perumahan Prasarana dasar lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan dimana kondisi dan kinerjanya akan berpengaruh terhadap kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana. Prasarana kota meliputi penyediaan drainase, jalan, air bersih, sanitasi dan

persampahan. 4.4.1 Jaringan Drainase Jaringan drainase yaitu jaringan yang berfungsi sebagai tempat aliran air baik alami maupun yang buatan. Kondisi drainase ditentukan dengan melihat genangan pada lokasi permukiman, apakah drainase di lokasi kajian sering terjadi genangan atau tidak. Berdasarkan pengamatan, pada umumnya jaringan drainase di Kelurahan Ujung adalah saluran drainase tertutup. Kondisi drainase tergolong dalam kategori lancar dikarenakan menurut hasil kusioner yang disebarkan menyatakan bahwa jarang terjadi genangan ketika hujan. Hasil pengamatan menyatakan sebagian besar sudah memiliki jaringan drainase dan bahwa di permukiman tidak pernah terjadi genangan air atau banjir. 4.4.2 Jaringan Jalan Jaringan jalan merupakan sarana penghubung antar wilayah atau kawasan, berfungsi sebagai prasarana transportasi, disamping fungsi tersebut jaringan jalan dapat digunakan sebagai transformasi aliran barang dan penumpang dari daerah asal ke daerah tujuan. Ketersediaan sistem jaringan jalan yang ada dilokasi survey menurut jenis permukaan dikategorikan sebagai berikut; aspal dan paving dengan kondisi yang baik dengan lebar jalan masuk yang memiliki lebar berkisar antara 1- 2 meter yang terdapat jalan gang- gang penghubung permukiman denganperkerasan

paving sedangkan yang memiliki lebar lebih dari 4 meter terletak jalan penghubung utama yang memiliki perkerasan aspal. 4.4.3 Jaringan Air Bersih Untuk akses air bersih, warga dilokasi survey mendapatkan air bersih dari PDAM (perusahaan daerah air minum), dengan kualitas air yang baik . Biasanya air dari PDAM digunakan untuk memasak dan minum dan mandi tetapi ada warga juga yang memilih menggunakan air PDAM untuk keperluan memasak dan air sumur untuk keperluan mandi dan sanitasi yang diperoleh dengan menggunakan pompa air tetapi ada warga yang mengambil air untuk kebutuhan yang sehari-hari dari kran umum yang telah disediakan. 4.4.4 Jaringan sanitasi Untuk jaringan air limbah sendiri, masyarakat pada lokasi survey rata- rata sudah memiliki MCK sendiri dan juga memiliki tanki septic sehingga limbahnya tidak langsung dibuang ke sungai melalui drainase sedangkan untuk masyarakat yang tinggal dibantaran sungai dibuatkan oleh pemerintah MCK bersama sehingga limbah tidak langsung di buang ke sungai dan merusak lingkungan. 4.4.5 Jaringan Persampahan Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak pakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam aktifitas manusia dan dibuang. Di wilayah studi sebagian besar masyarakat cara mengelolah sampah adalah dibuang ke TPS yang telah disediakan dan kemudian nanti akan diangkut oleh petugas kebersihan menuju tempat penampungan selanjutnya, tetapi ada juga masyarakat yang mengelolah sampah dengan cara menimbun dan jika sudah di rasa sudah cukup banyak kemudia dibakar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut. 4.5 Aspek Kondisi Bangunan Kondisi bangunan merupakan tingkat baik buruknya atau taraf untuk mengukur kualitas fisik bangunan berdasarkan kepadatan serta tata letak atau keteraturan bangunan. Dalam mengukur kondisi bangunan variabel yang saya ambil yaitu kepadatan bangunan dan keteraturan bangunan 4.5.1 Kepadatan Bangunan Kepadatan bangunan pada lokasi survey ditentukan dengan jumlah unit bangunan terhadap satuan luas (Ha). Berdasarkan hasil survey dan perhitungan di arcgis, untuk kepadatan bangunan pada lokasi survey terlibang cukup padat dengan rentang 60 – 100 unit/Ha. Tata Letak Bangunan Tata letak bangunan pada lokasi survey dilihat dari orientasi menghadap

jalan, bentuk dan ukuran bangunan. Berdasarkan hasil survey untuk tata letak bangunan pada lokasi survey termasuk dalam ketegori sedang yaitu 60% -75% bangunan tidak tertata dengan baik.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padal tabel berikut.

Matched Source

No plagiarism found